



EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI, INDUSTRI BARANG KONSUMSI, PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN PERIODE 2018-2020

Syane

syanesyn@gmail.com

Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

Jl. Yos Sudarso Kav 85 No.87, Sunter, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of evaluating whether there is a difference between the EVA value of large asset group companies and small asset group companies, how the relationship between EBIT and EVA and EAT with EVA differs, and how the differences in EVA value per company characteristics (assets, liability, equity, sales revenue) differ based on the group of company assets in the various industrial sectors, consumer goods industry, property, real estate, and building construction for the period 2018 to 2020.

The main theories used in this research are the theory of company financial performance and the theory of financial performance measurement using the Economic Value Added (EVA) method.

The data is tested using an independent t-test different test to determine the difference between the EVA value of large asset group companies and small asset group company. The Pearson correlation test was used to test the relationship between EBIT and EVA and EAT with EVA.

The results showed that there was no statistical difference between the amount of EVA generated in the two groups of company assets. Then there is a varied relationship regarding the relationship between EBIT and EVA and EAT and EVA.

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Company Size, Company Asset Group, EBIT, EAT*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan antara nilai EVA perusahaan kelompok aset besar dan nilai EVA perusahaan kelompok aset kecil, bagaimana hubungan EBIT dengan EVA dan EAT dengan EVA, dan bagaimana perbedaan nilai EVA per karakteristik perusahaan (aset, *liability, equity, sales revenue*) berdasarkan kelompok aset perusahaan pada sektor aneka industri, industri barang konsumsi, properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan untuk periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Teori utama yang digunakan adalah teori kinerja keuangan perusahaan dan teori pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*.

Data diuji dengan menggunakan uji beda *t-test* independen untuk mengetahui perbedaan antara nilai EVA perusahaan kelompok aset besar dan nilai EVA perusahaan kelompok aset kecil. Untuk pengujian hubungan EBIT dengan EVA dan EAT dengan EVA digunakan uji korelasi Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara statistik antara EVA yang dihasilkan pada dua kelompok aset perusahaan. Kemudian terjadi hubungan yang bervariasi antara hubungan EBIT dengan EVA dan EAT dengan EVA.

Kata kunci: *Economic Value Added (EVA), Ukuran Perusahaan, Kelompok Aset Perusahaan, EBIT, EAT*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan kembali isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan yang pasti dan jelas. Biasanya tujuan utama yang diharapkan dapat tercapai dari pendirian sebuah perusahaan adalah ada bertambahnya kesejahteraan para pemangku kepentingan di perusahaan tersebut. Kesejahteraan yang dimaksud berupa keuntungan atau laba. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 yakni tertulis bahwa perusahaan adalah bentuk usaha yang sifatnya tetap dan terus menerus serta didirikan, bekerja, dan kedudukannya berada di dalam wilayah negara Republik Indonesia yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Untuk menghindari hal buruk seperti penurunan keuntungan, alangkah baiknya suatu perusahaan menyusun strategi-strategi dan mengambil keputusan yang tepat dan efektif. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan ketika ingin menyusun strategi dan mengambil keputusan yang tepat adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang cukup penting untuk diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Arisanti & Bayangkara (2016) kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi suatu perusahaan yang dicapai pada suatu periode tertentu yang berisi gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan, yang dinilai berdasarkan beberapa indikator yaitu modal yang cukup, likuiditas, dan profitabilitas. Kepentingan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai bentuk penilaian tercapai atau tidak tercapainya tujuan perusahaan yang akan menambah kesejahteraan para pemangku kepentingan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan metode-metode analisis seperti analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA), dan analisis nilai tambah pasar atau yang disebut *Market Value Added* (MVA) (Arisanti & Bayangkara, 2016). Sementara itu menurut Zahara dan Haryanti (2011) terdapat beberapa metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu, *Cash Flow Measures* atau pengukuran kinerja keuangan dari arus kas operasi sebuah perusahaan, *Earning Measures* yang mengukur kinerja keuangan berdasarkan laba akuntansi seperti *Earning Before Interest Taxes* (EBIT) dan *Earning After Tax* (EAT), dan yang terakhir adalah *Value Measures* yang berorientasi pada nilai. Salah satu metode yang termasuk dalam pengukuran berdasarkan nilai dari perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran laba akuntansi seperti EBIT dan EAT memiliki perbedaan dengan metode pengukuran EVA. Pada pengukuran laba akuntansi, perusahaan akan dikatakan mengalami untung jika dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional. Ketika perusahaan mampu memenuhi beban-beban operasionalnya dengan pendapatan yang diterima dan masih terdapat sisa keuntungan maka hal ini disebut sebagai laba operasi (EBIT). Setelah itu perusahaan masih harus memenuhi kewajiban untuk memenuhi biaya bunga dan pajak, jika perusahaan dapat memenuhi biaya keuangan dan beban pajak tersebut maka hal ini disebut sebagai laba bersih atau EAT. Sedangkan yang membedakan metode pengukuran EVA dengan pengukuran laba akuntansi adalah dianggap untung setelah perusahaan dinilai mampu memberikan nilai tambah yang diharapkan oleh *investor*. Perbedaan selanjutnya adalah EVA memasukkan biaya modal sendiri ke dalam perhitungannya sedangkan EAT tidak. Bagi *Investor* cenderung lebih relevan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA karena ada memperhitungkan biaya modal sendiri yang akan memberi pengaruh pada nilai tambah yang akan didapatkan pada masa depan. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Di dan Zhang (2017) yang menyimpulkan bahwa EVA dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai metode evaluasi yang lebih baik bila dibandingkan dengan menggunakan pengukuran laba akuntansi atau *Earning Measures*. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Afeef (2017) menyimpulkan bahwa EVA tidak dapat mengungguli penilaian kinerja keuangan dengan metode laba akuntansi. Data empiris menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan nilai EBIT, EAT, dan *sales revenue* yang tinggi akan menghasilkan nilai EVA yang tinggi. Berdasarkan data olahan peneliti pada tahun 2018 PT Mayora Indah Tbk menghasilkan nilai EBIT di atas angka dua triliun akan dan nilai EAT di atas angka satu triliun akan tetapi perhitungan EVA perusahaan berkode MYOR ini justru menghasilkan angka yang negatif. Kemudian PT Mayora Indah Tbk juga termasuk ke dalam kelompok perusahaan yang memiliki aset dengan nilai besar akan tetapi hal ini justru menjadikan adanya ketidaksesuaian hubungan antara ukuran perusahaan dengan EVA karena perusahaan lain contohnya PT Astra International Tbk dengan kode ASII menghasilkan nilai

- a. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EVA positif sebesar 19.709,08 (dalam satuan miliar Rupiah) pada tahun 2018 dan juga merupakan perusahaan dengan aset yang besar.

Rumusan masalah yang telah dibatasi adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana hubungan antara EVA dengan kelompok aset perusahaan?, (2) Bagaimana hubungan antara EBIT dan EAT dengan EVA?, (3) Bagaimana hubungan antara karakteristik perusahaan (aset, *liability*, *equity*, *sales revenue*) dengan EVA berdasarkan ukuran perusahaan?

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui bagaimana hubungan antara EVA dengan kelompok aset perusahaan. (2) Mengetahui bagaimana hubungan antara EBIT dan EAT dengan EVA. (3) Mengetahui bagaimana hubungan antara karakteristik perusahaan (aset, *liability*, *equity*, *sales revenue*) dengan EVA berdasarkan ukuran perusahaan.

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Dapat memberikan informasi bagi para pelaku investasi yang ingin melakukan investasi pada sebuah perusahaan sektor yang diteliti. Informasi yang didapatkan oleh para investor dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. (2) Manfaat yang didapatkan oleh pihak manajemen internal perusahaan adalah berupa informasi dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan penilaian oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam penyusunan strategi dan kebijakan perusahaan. (3) Peneliti mendapatkan manfaat dari penelitian berupa tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang selaras dengan materi perkuliahan yang ditempuh oleh peneliti. (4) Dapat menjadi informasi dan wawasan tambahan untuk pembaca dan peneliti lainnya. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik atau tema yang berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA) di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Meutia Dewi (2017) kinerja keuangan biasanya diukur berdasarkan laba bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti pengembalian investasi dan penghasilan per saham. Menurut Hefrizal (2018) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai sebuah analisis untuk menilai apakah suatu perusahaan sudah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Sedangkan menurut Gunawan (2019) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang berhubungan dengan aspek pengumpulan dan penyaluran dana yang mana pengukurannya berdasarkan pada indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kesimpulan mengenai definisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan di atas adalah kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu dan gambaran untuk menilai sudah atau belum efisiennya suatu perusahaan dilihat dari penggunaan dananya.

Menurut Satria (2019) nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA) adalah biaya modal perusahaan yang bertambah karena adanya tambahan nilai ekonomi dari NOPAT. EVA tidak hanya dapat digunakan untuk menganalisis bidang keuangan akan tetapi juga dapat digunakan untuk menganalisis bidang pemasaran dan sumber daya manusia. Sedangkan menurut Arisanti & Bayangkara (2016) EVA merupakan sebuah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang baik dan mudah dijangkau oleh manajer. EVA adalah suatu alat dalam manajemen keuangan untuk melakukan pengukuran laba ekonomi dalam suatu perusahaan bilamana kesejahteraan dapat tercapai ketika perusahaan mampu memenuhi biaya operasional dan biaya modal sendiri yaitu *Opportunity Cost* dari penanaman dana. Dari beberapa definisi mengenai EVA dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan suatu alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal sendiri. Tolak ukur EVA adalah: (1) Nilai EVA > 0, artinya nilai EVA positif menunjukkan adanya nilai tambah bagi perusahaan, (2) Nilai EVA = 0, menunjukkan posisi impas atau *Break Even Point*, (3) Nilai EVA < 0, artinya nilai EVA negatif menunjukkan tidak ada penambahan nilai bagi perusahaan.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Aset Besar					
	Kelompok Aset Kecil	12	-234,58	-1.313,00	68,45	394,31
2019	Kelompok Aset Besar	10	-229,22	-3.934,64	2.887,97	1.807,60
	Kelompok Aset Kecil	13	-83,82	-378,88	269,22	207,31
2020	Kelompok Aset Besar	11	-2.456,35	-12.058,75	2.665,81	3.867,07
	Kelompok Aset Kecil	11	-266,57	-1.633,23	3,62	464,29

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pada tahun 2018 perusahaan yang masuk ke dalam kelompok aset besar berjumlah sebelas perusahaan. Hasil pada penelitian ini adalah nilai EVA terendah berada di angka -2.302,77 yang merupakan nilai dari PT Integra Indocabinet Tbk dengan kode saham WOOD. Nilai EVA tertinggi dihasilkan oleh PT Astra International Tbk dengan kode saham ASII yang bernilai 19.709,08. Sedangkan untuk nilai Rerata EVA tahun 2018 yang didapatkan pada kelompok aset besar bernilai 2.538,33, kemudian untuk nilai standar deviasi EVA tahun 2018 pada kelompok aset besar bernilai 6.043,44.

Pada tahun 2018 perusahaan yang masuk ke dalam kelompok aset kecil berjumlah 12 perusahaan. Hasil pada penelitian kelompok aset kecil di tahun 2018 adalah nilai EVA terendah sebesar -1.313,00 merupakan nilai dari PT Indospring Tbk dengan kode saham INDS. Nilai EVA tertinggi sebesar 68,45 merupakan nilai dari PT Nusa Raya Cipta Tbk dengan kode saham NRCA. Sedangkan untuk nilai Rerata EVA tahun 2018 yang didapatkan pada kelompok aset kecil bernilai -234,58, kemudian untuk nilai standar deviasi EVA tahun 2018 pada kelompok aset kecil bernilai 394,31.

Pada tahun 2019 perusahaan yang masuk ke dalam kelompok aset besar berjumlah sepuluh perusahaan. Hasil pada penelitian ini adalah nilai EVA terendah berada di angka -3.934,64 yang merupakan nilai dari PT Agung Podomoro Land Tbk dengan kode saham APLN. Nilai EVA tertinggi dihasilkan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan kode saham ICBP yang bernilai 2.887,97. Sedangkan untuk nilai Rerata EVA tahun 2019 yang didapatkan pada kelompok aset besar bernilai -229,22 dan untuk nilai standar deviasi EVA tahun 2019 pada kelompok aset besar bernilai 1.807,60.

Pada tahun 2019 perusahaan yang masuk ke dalam kelompok aset kecil berjumlah 13 perusahaan. Hasil pada penelitian kelompok aset kecil di tahun 2019 adalah nilai EVA terendah sebesar -378,88 merupakan nilai dari PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan kode saham WIIM. Nilai EVA tertinggi sebesar 269,22 merupakan nilai dari PT Pan Brothers Tbk dengan kode saham PBRX. Sedangkan untuk nilai Rerata EVA tahun 2019 yang didapatkan pada kelompok aset kecil bernilai -83,82 dan untuk nilai standar deviasi EVA tahun 2019 pada kelompok aset kecil bernilai 207,31.

Pada tahun 2020 perusahaan yang masuk ke dalam kelompok aset besar berjumlah sebelas perusahaan. Hasil pada penelitian ini adalah nilai EVA terendah berada di angka -12.058,75 yang merupakan nilai dari PT Kimia Farma Tbk dengan kode saham KAEF. Nilai EVA tertinggi dihasilkan oleh PT Kalbe Farma Tbk dengan kode saham KLBF yang bernilai 2.665,81. Sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk nilai Rerata EVA tahun 2020 yang didapatkan pada kelompok aset besar bernilai -2.456,35 dan untuk nilai standar deviasi EVA tahun 2020 pada kelompok aset besar bernilai 3.867,07.

C Pada tahun 2020 perusahaan yang masuk ke dalam kelompok aset kecil berjumlah sebelas perusahaan. Hasil pada penelitian kelompok aset kecil di tahun 2020 adalah nilai EVA terendah sebesar -1.633,23 merupakan nilai dari PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan kode saham WIIM. Nilai EVA tertinggi sebesar 3,62 merupakan nilai dari PT Sekar Laut Tbk dengan kode saham SKLT. Sedangkan untuk nilai Rerata EVA tahun 2020 yang didapatkan pada kelompok aset kecil bernilai -266,57 dan untuk nilai standar deviasi EVA tahun 2020 pada kelompok aset kecil bernilai 464,29.

Nilai rerata standar deviasi yang dimiliki oleh perusahaan kelompok aset besar bernilai 3.906,04 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kelompok aset kecil yang bernilai sebesar 355,30 sehingga dapat dikatakan nilai standar deviasi kelompok aset besar lebih besar daripada kelompok aset kecil. Nilai rerata EVA perusahaan kelompok aset besar bernilai sebesar -49,08 sedangkan perusahaan kelompok aset kecil bernilai -194,99. Hal ini berarti bahwa data pada perusahaan kelompok aset besar lebih bervariasi daripada perusahaan kelompok aset kecil.

b. Hubungan antara Kelompok Aset Perusahaan dengan EVA Perbandingan EVA Kelompok Aset Besar dan Kecil

Tahun	Ukuran Perusahaan	N	Mean	F-Sig	t	Sig (1-tailed)
2018	Kelompok Aset Besar	11	2.538,33	0,01	1,52	0,08***
	Kelompok Aset Kecil	12	-234,58			
2019	Kelompok Aset Besar	10	-229,22	0,01	-0,25	0,40
	Kelompok Aset Kecil	13	-83,82			
2020	Kelompok Aset Besar	11	-2.456,35	0,01	-1,87	0,046**
	Kelompok Aset Kecil	11	-266,57			

Sumber: Data Olahan Peneliti

Catatan: * signifikan pada α 1%, ** signifikan pada α 5%, *** signifikan pada α 10%

Hasil nilai rerata EVA cenderung bernilai negatif kecuali untuk nilai rerata EVA perusahaan kelompok aset besar pada tahun 2018 yang satu-satunya bernilai positif dari penelitian ini. Dengan demikian perusahaan dinilai belum mampu untuk memberikan nilai tambah kepada investor. Kemudian terlihat bahwa rerata EVA yang dihasilkan oleh perusahaan kelompok aset besar cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan kelompok aset kecil terkecuali untuk tahun 2018 yang justru terjadi sebaliknya yakni nilai rerata EVA perusahaan kelompok aset besar jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kelompok aset kecil. Dari sini dapat dikatakan bahwa hasil penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada tahun 2018 sudah sesuai dengan hipotesis penelitian sedangkan untuk tahun 2019 dan 2020 tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Pada tahun 2020, hubungan EVA dengan kelompok aset perusahaan signifikan sebesar 0,046 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara statistik antara EVA yang dihasilkan pada dua kelompok aset yaitu, kelompok aset besar dan kecil.

Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 hasil yang didapatkan justru berbanding terbalik dengan apa yang dihasilkan pada tahun 2020. Didapatkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,08 untuk tahun 2018 dan sebesar 0,40 untuk tahun 2019. Penemuan ini menandakan tidak adanya perbedaan secara statistik antara EVA yang dihasilkan pada dua kelompok aset perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa di tahun 2019 tidak terdapat variasi nilai EVA yang dihasilkan oleh perusahaan dari dua kelompok aset berbeda yang tercerminkan oleh nilai reratanya. Terlihat juga pada tahun 2019, nilai rerata EVA perusahaan kelompok aset kecil justru masih lebih tinggi daripada nilai rerata EVA perusahaan kelompok aset besar. Hal ini menandakan bahwa nilai EVA yang tinggi tidak selalu dihasilkan oleh perusahaan kelompok aset besar. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan oleh biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan kelompok aset besar juga cukup besar.

c. Hubungan antara EBIT dengan EVA dan EAT dengan EVA

Korelasi antara EBIT dengan EVA

Tahun	N	Korelasi Pearson	Sig (1- tailed)
2018	23	0,96	0,00*
2019	23	0,32	0,07***
2020	22	0,03	0,45

Sumber: Data Olahan Peneliti

Catatan: * signifikan pada *alpha* 1%, ** signifikan pada *alpha* 5%, *** signifikan pada *alpha* 10%

Hasil penelitian korelasi antara EBIT dengan EVA beragam. Dari tahun 2018 hingga 2020, signifikansi yang digunakan adalah 5%. Pada tahun 2018 nilai Sig. (1-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,00 yang berarti terdapat hubungan antara EBIT dengan EVA dan nilai korelasi Pearson yang dihasilkan adalah sebesar 0,96 yang berarti ada hubungan yang sangat kuat dan berbanding lurus antara EBIT dengan EVA. Pada tahun 2019, nilai Sig. (1-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,07 yang menandakan tidak adanya hubungan antara EBIT dan EVA di tahun tersebut serta dapat dilihat nilai korelasi Pearson pada tahun 2019 menunjukkan angka 0,32 yang berarti kekuatan hubungannya rendah. Pada tahun 2020, nilai Sig. (1-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,45 yang menandakan tidak adanya hubungan antara EBIT dengan EVA pada tahun tersebut serta dapat dilihat pula nilai korelasi Pearson yang dihasilkan pada tahun 2020 menunjukkan angka 0,03 yang berarti kekuatan hubungannya sangatlah rendah. Dengan demikian hasil penelitian pada tahun 2018 sudah sesuai dengan hipotesis penelitian sedangkan untuk tahun 2019 dan 2020 tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.



Korelasi antara EAT dengan EVA

Tahun	N	Korelasi Pearson	Sig (1-tailed)
2018	23	0,98	0,00*
2019	23	0,39	0,04**
2020	22	0,23	0,15

Sumber : Data Olahan Peneliti

Catatan: * signifikan pada *alpha* 1%, ** signifikan pada *alpha* 5%, *** signifikan pada *alpha* 10%

Hasil penelitian korelasi antara EAT dengan EVA beragam. Dari tahun 2018 hingga 2020, signifikansi yang digunakan adalah 5%. Pada tahun 2018 nilai Sig. (1-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,00 yang berarti terdapat hubungan antara EAT dengan EVA dan nilai korelasi Pearson yang dihasilkan adalah sebesar 0,98 yang berarti ada hubungan yang sangat kuat dan berbanding lurus antara EAT dengan EVA. Pada tahun 2019, nilai Sig. (1-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,04 yang menandakan adanya hubungan antara EAT dan EVA di tahun tersebut serta dapat dilihat nilai korelasi Pearson pada tahun 2019 menunjukkan angka 0,39 yang berarti kekuatan hubungannya rendah. Pada tahun 2020, nilai Sig. (1-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,15 yang menandakan tidak adanya hubungan antara EAT dengan EVA pada tahun tersebut serta dapat dilihat pula nilai korelasi Pearson yang dihasilkan pada tahun 2020 menunjukkan angka 0,23 yang berarti kekuatan hubungannya adalah rendah. Dengan demikian hasil penelitian pada tahun 2018 dan 2019 sudah sesuai dengan hipotesis penelitian sedangkan untuk tahun 2020 tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

d. Hubungan Kelompok Aset Perusahaan dengan EVA per Karakteristik Perusahaan (Aset, Liability, Equity, dan Sales Revenue).

Hubungan antara Kelompok Aset Perusahaan dengan EVA per Karakteristik Perusahaan (Aset, Liability, Equity, dan Sales Revenue)

	Tahun	Mean Kel. Aset Besar	Mean Kel. Aset Kecil	F-Sig	t	Sig (1-tailed)
EVA/ Aset	2018	-0,03	-0,13	0,44	1,25	0,11
	2019	-0,03	-0,08	0,60	0,95	0,18
	2020	-0,09	-0,26	0,06	1,17	0,13
EVA/ Liability	2018	-0,07	-0,65	0,04	1,43	0,09***
	2019	-0,06	-0,39	0,07	1,72	0,05**
	2020	-0,11	-1,01	0,01	1,94	0,04**



EVA/ Equity	2018	-0,07	-0,18	0,82	0,88	0,19
	2019	-0,07	-0,11	0,86	0,59	0,28
	2020	-0,24	-0,36	0,35	0,51	0,31
EVA/ Sales Revenue	2018	-0,08	-0,16	0,95	0,61	0,27
	2019	-0,13	-0,15	0,53	0,09	0,46
	2020	-0,31	-0,30	0,56	-0,06	0,48

Sumber: Data Olahan Peneliti

Catatan: * signifikan pada α 1%, ** signifikan pada α 5%, *** signifikan pada α 10%

Tidak ada perbedaan secara statistik antara nilai EVA/Aset berdasarkan kelompok aset perusahaan jika melihat hasil yang tertera pada tabel, semua nilai Sig. (*1-tailed*) bernilai lebih dari 0,05.

Pada tahun 2018 nilai Sig. (*1-tailed*) bernilai lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan secara statistik antara nilai EVA/*Liability* berdasarkan kelompok aset perusahaan. Sedangkan sebaliknya untuk tahun 2019 dan 2020 bernilai kurang dari 0,05 yang berarti ada perbedaan secara statistik antara nilai EVA/*Liability* berdasarkan kelompok aset perusahaan.

Hasil yang tertera pada tabel, semua nilai Sig. (*1-tailed*) yang dihasilkan lebih dari 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan secara statistik antara nilai EVA/*Equity* berdasarkan kelompok aset perusahaan.

Hasil yang tertera pada tabel, semua nilai Sig. (*1-tailed*) yang dihasilkan lebih dari 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan secara statistik antara nilai EVA/*Sales Revenue* berdasarkan kelompok aset perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA pada sektor aneka industri, industri barang konsumsi, properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut: (1) Nilai rerata EVA berdasarkan kelompok aset perusahaan pada penelitian cenderung bernilai negatif pada tahun 2018 hingga 2020. Selain itu, nilai rerata EVA berdasarkan kelompok aset perusahaan cenderung tidak memiliki perbedaan secara statistika, (2) Cenderung tidak terdapat hubungan antara EBIT dengan EVA dan EAT dengan EVA, (3) Nilai rerata EVA berdasarkan kelompok aset yang ditunjukkan oleh karakteristik perusahaan cenderung tidak ada perbedaan secara statistika. Nilai rerata EVA berdasarkan kelompok aset hampir seluruhnya memenuhi hipotesis penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saran

Disarankan bagi *investor* ketika melakukan penyertaan modal sendiri dengan ekspektasi pengembangan yang tinggi untuk melihat kondisi perekonomian. Perusahaan sebaiknya dapat memberikan *signal* dengan baik, sehingga kondisi pada perusahaan dan biaya modal dapat tercerminkan dengan tepat dan cepat. Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan EVA sebagai tema yang menarik untuk diteliti, hal ini dikarenakan pada penelitian ini dihasilkan data ke yang bernilai negatif sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut lagi seperti dengan tema evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA pada perusahaan yang memiliki *cost of equity* (*ke*) negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afeef, M. (2017). The Impact of Economic Value Added & Return on Investment on the Changes in Stock Market's Value (Analytical Study: ASE: 2006–2015),“. *International Journal of Business and Management*, 12(10), 132-142.
- Arisanti, A., & Bayangkara, I. (2016). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012 -2014. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(01), 97–108. <https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.652>
- Asnawi, S. K. (2017). *Manajemen Keuangan*. Universitas Terbuka.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2016). *FINON (Finance For Non Finance)*. Rajawali Pers.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Dasar, P. U.-U., & Dasar, U. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia* ., 1964.
- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6(1), 648–659.
- Di W., & Zhang, Y. (2017, June). Study on Comparison between EVA Index and Traditional Accounting Profit Index in Value Assessment of Listed Banks. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Contemporary Education, Social Sciences and Humanities (ICCESSH 2017)*.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1552>
- Satria, J. K. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value*

Added Dan Market Value Added Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.

Zahara, R., & Haryanti, D. A. (2011). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added pada PT. Telekomunikasi Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

